

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah komponen yang terbentuk dari sebuah perkawinan, yang terdiri dari suami, istri, anak yang masing-masing memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari. Islam mensyariatkan perkawinan untuk melanjutkan dan melestarikan keturunan yang sempurna, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 1;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.<sup>1</sup>

UU nomor 1 pasal 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa dari perkawinan yang sah akan terbentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Dalam sebuah perkawinan terbentuk pasangan bukan untuk berselisih atau bertentangan, akan tetapi untuk saling bekerjasama, saling mengisi dan melengkapi kekurangan satu sama lain, oleh karena itu keluarga merupakan institusi penting dalam membentuk peradaban manusia.<sup>3</sup> Keluarga menjadi

---

<sup>1</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 77.

<sup>2</sup>UU Nomor 1 Pasal 1 Tahun 1974

<sup>3</sup>Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: IPGH, 2015), Vii.

lingkungan pertama dan utama yang dapat membentuk kepribadian dan karakter seorang anak baik secara individu atau sosial. Semua perilaku, kebiasaan, keteladanan dalam keluarga, khususnya yang dilakukan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karenanya, orang tu harus bisa memberikan teladan yang baik dan mengajarkan pendidikan yang benar sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berbudi pekerti baik, dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.<sup>4</sup>

Dalam kajian hukum Islam, hukum keluarga islam dikenal dengan istilah *al-A w l as-Syakhsiyyah* yang salah satu ruang lingkupnya adalah tentang perkawinan, nafkah, dan *a nah*. Pembahasan tentang perkawinan mencakup tentang tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kedua pasangan, yakni menjaga keutuhan rumah tangga dengan peran, tugas serta fungsi yang dijalankan masing-masing pasangan dengan baik untuk mencapai kemaslahatan hidup. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa

---

<sup>4</sup>Hasbi, W. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", Jurnal Ilmiah.DIDAKTIKA VOL. XII NO.2 (Februari, 2012): 245-258, <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>

yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>5</sup>

Kemaslahatan hidup dan keharmonisan sebuah keluarga akan terwujud apabila didasarkan pada kepemimpinan keluarga yang baik. Keluarga yang harmonis memiliki kualitas ketahanan yang tangguh dalam menghadapi berbagai masalah dan gejolak yang terjadi. Kehidupan suami dan istri dengan berbagai kelebihan dan kekurangan akan berpotensi positif apabila disinergikan dan akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan keluarganya. Suami berperan sebagai kepala keluarga, dan istri berperan sebagai pendamping (mitra) suami. Peran istri sebagai ibu sangat besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Karena itu Islam memosisikan ibu dan keluarga sebagai pendidik pertama dan utama baik secara jasmani maupun rohani. Konsep tersebut sejalan dengan pentingnya membangun sumber daya manusia yang berkualitas (*quality of human resources*) sebagai khalifah di alam ini.<sup>6</sup>

Kepemimpinan mengajarkan cara seorang pemimpin memimpin kelompoknya mencapai tujuan yang ingin dicapainya.<sup>7</sup> Karena itu kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang mengarahkan orang lain bekerjasama melaksanakan kegiatan untuk tujuan bersama.<sup>8</sup>

Sebagaimana kita ketahui, bahwa setiap manusia dilahirkan sebagai pemimpin. Manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri sebelum ia

---

<sup>5</sup>Al-Qur'an Maghfirah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)

<sup>6</sup>Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan...*,xvi

<sup>7</sup>Karen Carenina, *The Magic Of Leadership* (Yogyakarta: Araska, 2020), 17.

<sup>8</sup>Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 9.

memimpin orang lain. Berbagai figur pemimpin dalam islam bisa menjadi contoh yang baik atau *uswah asanah* yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ibrahim salah satunya. Ia adalah salah satu Nabi pilihan yang Allah jadikan imam untuk seluruh umat manusia.<sup>9</sup> Ia merupakan salah satu suri tauladan pemimpin rumah tangga yang ideal, yang kisahnya diabadikan dalam al-Qur'an. Selain Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim termasuk nabi yang bergelar *al-khalil*, yang merupakan derajat cinta tertinggi dari Allah SWT.<sup>10</sup> Ia juga terpilih menjadi rasul *ulu al-azmi*, yakni rasul yang memiliki keteguhan hati dan kesabaran.<sup>11</sup> Dan diantara keistimewaan lain yang dimiliki beliau adalah banyaknya keturunan beliau yang menjadi nabi dan diberikan kitab.<sup>12</sup> Karena itu tidak dipungkiri gelar *abu al-'Anbiy* ' ada padanya.

Selain itu, ia juga seorang pemimpin dan kepala keluarga yang memiliki sifat dan karakter yang bisa diteladani oleh umat manusia. Seperti keteguhannya dalam perkara yang benar, baktinya kepada ayahnya, penyayang terhadap keluarganya, kesabarannya ketika ber-*mu syarah* dengan kedua istrinya, kesabarannya ketika tidak dikaruniai keturunan dalam waktu yang lama, kesabarannya berpisah dengan anak dan istri, kesabarannya ketika diperintahkan menyembelih putranya (Ismail), penghormatannya kepada tamu dan lainnya. Sifat dan karakter tersebut bisa dijadikan contoh teladan bagi umat manusia dalam memimpin keluarga.

---

<sup>9</sup>Al-Baqarah (2) ayat 124.

<sup>10</sup>Muhammad bin Musa Alu Nashr, *23 Keutamaan dan Keteladanan Nabi Ibrahim* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2019), 14.

<sup>11</sup>Ibid.,16

<sup>12</sup>Ibid.,17

Pada zaman modern ini kepemimpinan keluarga yang terjadi di masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan masyarakat secara umum dan khususnya terjadi pada keluarga dimana antara suami dan istri belum memiliki pendidikan tinggi dan pengalaman yang cukup untuk membina kehidupan berkeluarga. Diantara penyimpangan yang terjadi yaitu adanya ketidakharmonisan hubungan antara keluarga, dibuktikan dengan terjadinya banyak perceraian dalam keluarga serta adanya kekerasan dalam rumah tangga.

Ketertarikan penulis untuk meneliti Karakteristik Kepemimpinan Keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir As-Sya r w , didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, dalam kisah nabi Ibrahim terdapat contoh teladan yang baik bagi umat manusia, bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan benar dalam kehidupan keluarga. Maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada surat-surat dalam al-Qur'an yang membicarakan tentang kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim. Diantaranya terdapat pada surat: *al-Baqarah, Ali Imran, an-Nis ', al-'An m, at-Taubah, H d, Y suf, Ibr h m, al- ijr, an-Na l, Maryam, al-'Anbiya', al-Hajj, As-Syu ara', al- Ankab t, al-a z b, as-Sh ff t, d, asy-Sy r , az-Zukhruf, a - riy t, an-Najm, al- ad d, al-Mumta anah, al-'A l .*

Kedua, Tafsir As-Sya r w karya Muhammad Mutawall As-Sya r w (wafat 1998 M), merupakan kitab tafsir kontemporer, dilihat dari segi

sumbernya tafsir ini memadukan antara *tafsir bi al-ma'tsûr* dengan *tafsir bi ar-ra'yi*, namun cenderung menggunakan metode *tafsir bi ar-ra'yi*. Memadukan metode *tahlil* dengan *maudhûn* namun lebih dominan *maudhûn* dan penafsirannya bercorak tarbaw. Diantara keistimewaan tafsir ini adalah memadukan dua metode penafsiran *bi al-ma'tsûr* dan *bi ar-ra'yi* dalam menafsirkan ayat, dan menjelaskan makna suatu kata dengan ayat-ayat lain yang menggunakan kata tersebut. Terkadang untuk memperkuat penafsirannya mengutip *hadis* nabi dan *syi'ir*, dalam mempermudah penafsirannya terkadang menggunakan contoh-contoh rasional. Selain itu tafsir ini tidak mendukung hal-hal yang bersifat *mutasybihat* dan *isrâ'iliyyat*, sebaliknya mendukung hal yang bersifat ilmiah.<sup>13</sup>

Berangkat dari fenomena dan keunikan inilah, peneliti merasa tertarik untuk membahas secara mendalam tentang Karakteristik Kepemimpinan Keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir As-Syari'ah. Dengan harapan bisa menjadi rujukan dan tambahan pengetahuan bagi sebuah keluarga dalam membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an perspektif Tafsir As-Syari'ah ?

---

<sup>13</sup>Malkan, *Tafsir As-Syari'ah, Tinjauan Biografis dan Metodologis*. AL-QALAM. VOL. 29. No. 2 (Mei-Agustus, 2012): 21-29.

2. Apa relevansi karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an perspektif Tafsir As-Sya r w dengan kepemimpinan keluarga di masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an perspektif Tafsir As-Sya r w .
2. Mendiskripsikan dan menganalisis relevansi karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an perspektif Tafsir As-Sya r w dengan kepemimpinan keluarga di masyarakat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

1. Secara Teoritis, diharapkan bisa memperkaya kajian-kajian ilmiah tentang konsep kepemimpinan keluarga dalam islam.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi dokumentasi dan tambahan referensi bagi perpustakaan Pascasarjana IAIN Madura. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemimpin keluarga dalam mengarungi bahtera kehidupan. Dan bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis menjelaskan definisi istilah dalam judul, sehingga dapat memperjelas maksud dari penelitian tersebut.

### 1. Karakteristik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan. Karakteristik juga berarti bersifat khusus, menjadi ciri-ciri utama, atau sifat-sifat yang membedakan seseorang dari yang lainnya.<sup>14</sup>

### 2. Kepemimpinan Keluarga

Kepemimpinan keluarga adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola, membina dan mengarahkan anggota keluarga pada kehidupan - yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.<sup>15</sup>

### 3. Nabi Ibrahim

Salah satu diantara dua puluh lima nabi yang terpilih menjadi rasul *ulu al- azmi*, dan termasuk rosul yang keturunannya banyak menjadi nabi.

### 4. Tafsir Mutawalli As-Sya r w

Tafsir As-Sya r w karya Muhammad Mutawalli As-Sya r w (wafat 1998 M), merupakan kitab tafsir kontemporer yang cenderung menggunakan metode *tafs r bi ar-ra'yi*. Kitab ini terdiri dari 20 juz. Dicitak pertama kali di Mesir oleh penerbit Akhbar al-Yaum pada tahun 1991 M.<sup>16</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

1. Oza safmiyanti (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018) dengan judul

---

<sup>14</sup>KBBI Online

<sup>15</sup>Ali Qoimi, *Single parent, Peran Ganda Ibu dalam Mendidi Anak*, diterjemah oleh MJ. Bafaqih (Bogor: Cahaya, 2003), 2.

<sup>16</sup>Malkan, *Tafsir as- Sya r w , Tinjauan Biografis dan metodologis....*209.

tesis: Kepemimpinan dalam Rumah Tangga menurut Muhammad ‘Abduh dan Rashid Ridla.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Muhammad Abduh dan Rashid Ridla berpendapat seorang suami memiliki hak untuk menjadi seorang pemimpin dalam sebuah keluarga dengan dua sebab: Pertama, suami secara fitrahnya dipandang lebih kuat dari pada istri dari segi fisiknya. Kedua, suami berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri. Namun Muhammad Abduh dan Rasyid Ridla mengisyaratkan bahwa seorang istri bisa dikatakan menjadi seorang pemimpin jika sang suami tidak bisa mencari/memberi nafkah secara lahir kepada istrinya.

Tugas pemimpin dalam rumah tangga yaitu melindungi istri dan keluarga, memelihara, memenuhi kebutuhan, memiliki pekerjaan sehingga bisa memberikan nafkah kepada keluarganya. Selain itu tugas seorang pemimpin yang itu mendengarkan aspirasi dan keinginan keluarganya yang dipimpin. Selain tugas yang diemban oleh seorang pemimpin dalam rumah tangga, ia juga memiliki beberapa fungsi yaitu mengawasi tingkah laku yang yang dipimpin dalam hal ini anggota keluarga, mengadakan kerjasama yang baik antar sesama anggota keluarga, dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang dipimpin demi tercapainya kemaslahatan hidup anggota keluarga. Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridla, suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu bergaul dengan baik sesuai dengan norma agama dan masyarakat serta

sesuai dengan akal dan hati nurani manusia. Hal ini sesuai dengan prinsip *mu syarah bi al-ma r f*. Keduanya juga melarang keras sikap diktator dan diskriminasi dalam kepemimpinan rumah tangga.<sup>17</sup>

2. Musdhalifah (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011) dengan judul tesis: *Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. an-Nisa' 34 Perspektif Ibnu Katsîr dan Asghar Ali Engineer*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Menurut Ibnu Ka r Kata *qaww mun* dalam ayat tersebut berarti seorang pemimpin. Ada dua alasan mengapa seorang suami diartikan/dijadikan sebagai seorang pemimpin. Pertama, karena suami diberi kelebihan oleh Allah swt. Kedua, karena seorang suami berkewajiban memberikan nafkah kepada keluarganya, baik nafkah lahir maupun batin. Sedangkan menurut Asghar Ali Engineer kepemimpinan suami atas istri bersifat kontekstual, bukan normatif. Apabila konteks sosialnya berubah, doktrin itu dengan sendirinya juga akan berubah.

Perbedaan pendapat tersebut disebabkan adanya perbedaan kondisi sosial dan budaya pada masa hidup mereka. Ibnu Katsir hidup pada abad ke-14., dimana pada saat itu di Damaskus masih berlaku sistem patriarki. Sedangkan Asghar Ali Engineer hidup pada abad ke-20, dimana pada masa itu merupakan waktu munculnya gerakan feminisme di India, sehingga penafsirannya menyamakan status laki-laki dan perempuan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Oza Safmiyanti, *Kepemimpinan dalam Rumah Tangga menurut Muhammad 'Abduh dan Rashid Ridla*. (Tesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

<sup>18</sup>Musdhalifah, *Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. an-Nisa' 34 Perspektif Ibnu Katsîr dan Asghar Ali Engineer* (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011).

3. Siti Fatimah (Universitas Gajah Mada Jokjakarta, 2013) dengan judul: Kritik filsafat eko-feminisme terhadap konsep kepemimpinan suami dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: suami adalah seorang pemimpin yang harus bisa mengemban amanah dengan baik. Lemahnya kepemimpinan seorang suami disebabkan oleh kekurangannya dalam membina keluarga yang harmonis antara kedua belah pihak; suami dan istri. Ia tidak memberi kebebasan kepada istrinya sehingga tidak bisa berekspresi dengan maksimal sebagai seorang manusia. sehingga muncullah konsep alternatif yang memberikan hak dan kewajiban suami istri sesuai dengan porsinya dan menghargai sikap-sikap demokratis yang memberikan tugas pada masing-masing pasangan sesuai dengan kondratnya.<sup>19</sup>

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan
Oza safmiyanti, judul tesis: Kepemimpinan dalam Rumah Tangga menurut Muhammad 'Abduh dan Rashid	Penelitian kualitatif pustaka. Membahas tentang kepemimpinan keluarga.	Penelitian ini mengkaji tafsir Mutawall As-Sya r w . Mem-bahas tentang karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan kepemimpinan keluarga di masyarakat.

<sup>19</sup>Siti Fatimah, *Kritik Filsafat Eko-Feminisme terhadap Konsep Kepemimpinan Suami dalam Keluarga* (Tesis: Universitas Gajah Mada Jokjakarta, 2013).

Ridla.		
Musdhalifah, judul tesis: Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. an-Nisa' 34 Perspektif Ibnu Ka r dan Asghar Ali Engineer.	Penelitian kualitatif pustaka. Membahas tentang kepemimpinan keluarga.	Penelitian ini mengkaji tafsir Mutawall As-Sya r w . Mem-bahas tentang karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan kepemimpinan keluarga di masyarakat.
Siti Fatimah, judul tesis: Kritik filsafat Eko-Feminisme terhadap Konsep Kepemimpinan Suami dalam Keluarga	Penelitian kualitatif pustaka. Membahas tentang kepemimpinan keluarga.	Penelitian ini mengkaji tafsir Mutawall As-Sya r w . Mem-bahas tentang karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan kepemimpinan keluarga di masyarakat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara dan arah pikir yang terdapat dalam buku yang diteliti.<sup>20</sup> Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), karena data yang diteliti diambil dari bahan-bahan tertulis yakni buku, majalah, naskah, atau artikel dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tentang karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim di beberapa surat dan ayat dalam al-Qur'an.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dijadikan sebagai rujukan penulis dalam penelitian ini adalah sumber tertulis terdiri atas buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, atau dokumen resmi.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, sumber data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa karya Muhammad Mutawalli As-Syarwani. Tafsir ini disebut juga *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*. Sedangkan sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir dan buku-buku tentang kepemimpinan keluarga karya pemikir Islam atau ilmuwan lain yang relevan dengan penelitian tersebut.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>20</sup>Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 68.

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam hal ini penulis akan mendata surat dan ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakteristik kepemimpinan keluarga nabi Ibrahim, meliputi surat *al-Baqarah* ayat 124-136, 140, 258, dan 260, surat *Ali Imran* ayat 33, 65, 67, 68, 84, 95, 97, surat *an-Nis* ' ayat 125 dan 163, surat *al-'An* m ayat 74-83, 161, surat *at-Taubah* ayat 70 dan 114, surat *H d* ayat 69-76, surat *Y suf* ayat 6 dan 38, surat *Ibr h m* ayat 35-41, Surat *al- ijr* ayat 51-56, Surat *an-Na l* ayat 120-123, Surat *Maryam* ayat 41-50 dan 58, surat *al-'Anbiya'* ayat 51 - 73, surat *al-Hajj* ayat 26, 43, dan 78, surat *As-Syu ara'* ayat 69 - 89, Surat *al- Ankab t* ayat 16, 27, 31, surat *al- a z b* ayat 7, surat *as-Sh ff t* ayat 83-113, surat *d* ayat 45, surat *asy- Sy r* ayat 13, surat *az-Zukhruf* ayat 26 – 30, surat *a - riy t* ayat 24 - 37, surat *an-Najm* ayat 37, surat *al- ad d* ayat 26, surat *al-Mumta anah* ayat 4 – 6, surat *al-'A l* ayat 19.

Penulis akan memahami surat-surat tentang kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir As-Syariw sehingga akan ditemukan karakteristik kepemimpinan keluarga Nabi Ibrahim yang terkandung di dalamnya. Penulis juga membandingkan buku tersebut dengan teori-teori yang terdapat dalam buku-buku lain tentang kepemimpinan keluarga.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2011), 274.

#### 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* merupakan salah satu metode analisis teks yang cukup handal. Metode ini memiliki kerangka kerja sebagai pedoman penggunaannya, meliputi:<sup>23</sup>

1. Analisis Isi Pragmatik (*Pragmatic Content Analysis*), yaitu metode memahami teks dengan cara mengklasifikasikan surat atau ayat sesuai dengan sebab atau akibat yang mungkin timbul.
2. Analisis Isi Semantik (*Semantic Content Analysis*), yaitu suatu metode yang mengklasifikasikan surat atau ayat sesuai dengan maknanya. Metode ini dibagi menjadi tiga macam. Yaitu:
  - a. Analisis Penunjukan (*Designation Analysis*), yaitu menghitung frekuensi berapa sering surat atau ayat itu disebut..
  - b. Analisis Pensifatan (*Attribution Analysis*), yaitu menghitung frekuensi berapa sering karakterisasi surat atau ayat tersebut disebut.
  - c. Analisis Pernyataan (*Assertion Analysis*), yaitu menganalisa teks dengan cara menghitung berapa kali surat atau ayat diberi karakter atau label secara khusus.
3. Analisis Sarana Tanda (*Sign-Vehicle Analysis*), yaitu suatu metode memahami teks dengan cara menghitung banyaknya frekuensi yang disebut.

---

<sup>23</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (alih bhs. Farid Wajidi). (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1980).